

**SOSIALISASI BUDAYA GEMAR MEMBACA BAGI SISWA SEKOLAH
DASAR DI LINGKUNGAN CLUSTER WARGA JALAN HJ MERIN
MERUYA SELATAN RT 01/RW 04**

¹⁾ Ni Putu Armiwirayanti, S.I.Kom., M.I.Kom., ²⁾Aulia Metha Utami, S.Sos, M.I.Kom., ³⁾Rina Juliastuti, S.Sos, M.I.Kom

^{1,2,3} Afiliasi Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

dosen02932@unpam.ac.id, dosen03057@unpam.ac.id, dosen03056@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) mengenai sosialisasi budaya gemar membaca bagi siswa sekolah dasar merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Pendidikan Tinggi dilakukan pada bulan November sampai Desember 2024. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, anak-anak sekolah dasar di lingkungan tersebut sangat dipengaruhi oleh gadget dan tidak mau meluangkan waktu untuk membaca, dan juga tidak memiliki preferensi buku yang mereka sukai untuk dipelajari kecuali buku pelajaran dan dipelajari jika hanya mendekati ujian atau ada pekerjaan rumah yang harus dilakukan. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, bahkan anak-anak usia sekolah dasar ini lebih cenderung bermain gadget sehari-hari dari sepulang sekolah sampai di malam hari. Tidak pernah melihat adanya pelajaran kelompok dilakukan ataupun terdapat orang tua yang mengeluh mengenai kegiatan bermain game anaknya. Menggunakan teori komunikasi dan komunikasi antar pribadi serta literasi, PKM ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana dimana anak-anak dapat mengerti seberapa besar manfaat belajar dan membaca untuk kehidupan mereka dan masa depannya kelak. Diharapkan juga kegiatan ini menjadi langkah awal untuk membiasakan proses komunikasi bagi anak dan orang tua dan sekitar dengan bahasa, literasi, dan meningkatkan wawasan dengan lebih baik kedepannya.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat, literasi, sosialisasi, gemar membaca, anak-anak sekolah dasar

Abstract

Community Service Activities (PkM) related to the socialization of information of a reading culture among primary school students is part of the Tri Dharma of Higher Education. This activity held from November to December 2024. Based on observations conducted prior to the implementation of the community service activities, it was found that primary school children in the neighborhood were heavily influenced by gadgets and lacked interest in reading. They did not have any books that they were particularly interested in, aside from textbooks, and they only studied when exams were approaching or when they had homework. Prior to the service activity, these children tended to spend the entire day playing with gadgets, from after school until night. Never observed any group lessons exist and heard complaints from parents about their children's gaming habits. Using the theories of communication, interpersonal communication, and literacy,

Jurnal PKM COMMs

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (*cetak*)

Volume 2, No.1 Januari 2025

this service initiative is expected to serve as a platform for children to understand the value of learning and reading, and how it can benefit their lives and futures. It is also hoped that this activity will be the first step in improving communication between children, parents, and the community, with a focus on language, literacy, and expanding knowledge for a better future.

Keywords: *community service, literacy, socialization, love of reading, primary school children.*

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan membaca, menulis, berfikir, dan mengembangkan ide serta gagasan yang harus dimiliki oleh setiap manusia di dunia ini. Literasi membaca merupakan kemampuan sosial yang pada dasarnya adalah gerakan dimana menanggulangi dunia ini dari buta huruf dan juga menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran wawasan yang tinggi serta kemampuan berfikir yang mumpuni, sesuai dengan *common sense* dan serta ulah asuh yang ada di dalam masyarakat. Literasi membaca memampukan diri mengembangkan konsep *critical thinking* yang patut dimiliki oleh setiap insan agar mampu bertahan dan terus berkembang beradaptasi dari peradaban ke peradaban. Literasi membaca atau kemampuan untuk membaca sebaiknya dibiasakan semenjak masa anak-anak atau pendidikan sekolah dasar dilakukan.

Kemajuan jaman serta perubahan generasi di Indonesia membuat literasi atau kemampuan membaca pada anak-anak masih dikatakan sangat rendah, begitupun dengan generasi-generasi sebelumnya, literasi membaca mulai ditinggalkan saat media digital dan media hiburan digital (media sosial) mulai memasuki masa invasinya. Literasi membaca di Indonesia menurut Laporan studi IAEA (*International Achievement Education Association*) di Asia Timur, literasi membaca terendah anak-anak. Kurangnya kemampuan dan kemauan literasi membaca anak-anak ini menyebabkan mundurnya laju perkembangan wawasan dan diri generasi penerus bangsa, sehingga dikhawatirkan nantinya akan banyak muncul generasi-generasi yang tidak sesuai dengan norma-norma adat, budaya, dan wawasan nusantara yang ada di Indonesia.

Di lingkungan yang lebih dekat sendiri seperti lingkungan tempat tinggal, kemampuan untuk membaca anak-anak sekolah dasar kini sangat rendah dan kurang. Sehingga menyebabkan banyak anak-anak yang memiliki wawasan yang kurang, pengetahuan yang tidak mumpuni, serta etika yang kurang sesuai dan kurang baik mengikuti usia mereka. Di lingkungan PKM yang kami lakukan, terdapat banyak anak-anak yang tingkatan literasi dan kemampuan membaca serta keinginan membacanya sangat kurang, sehingga berangkat dari kekusaran ini, maka Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan membawa judul yaitu : Sosialisasi Gemar Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Cluster Warga Jalan Hj Merin Meruya Selatan Rt 001/004 dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Bulan November sampai dengan Desember 2024 di perumahan warga Jl HJ Merin, Meruya Selatan, Jakarta Barat. PKM ini dilaksanakan dengan metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pelatihan komprehensif yaitu memberi penyuluhan secara keseluruhan peserta dalam hal ini adalah orang tua dan anak-anak sekolah dasar di pemukiman jl hj merin, Jakarta Barat yang dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode penyampaian informasi langsung dengan metode ceramah dari tim pengabdian dilengkapi dengan alat visual seperti pembagian flyers, power point, dan audio visual seperti video recorder.
- 2) Penyuluhan/Sosialisasi dilakukan dengan penggunaan aplikasi digital/platform digital sosial media instagram sebagai peraga dan visual lainnya.
- 3) Sesi diskusi dan tanya jawab juga sharing antara tim pengabdian dan peserta terkait dengan materi yang telah diberikan. Untuk itu di perlukan rancangan yang meliputi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kegiatan Masyarakat menghasilkan ketertarikan anak-anak tingkat sekolah dasar untuk memulai gemar membaca dan mengubah kebiasaan bermain dengan kebiasaan diskusi berkelompok (*ngobrol ngobrol*) sambil membahas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, atau pun melakukan latihan membaca setiap hari satu halaman buku pelajaran bersama. Peningkatan minat baca juga terjadi dan PKM ini menghasilkan dua buah flyers sebagai alat peraga PKM, dimana flyers ini dirancang untuk memberikan informasi bagi anak-anak dan orang tua.

Dengan adanya flyer dan brosur seperti ini dapat mengetahui bagaimana cara untuk menarik minat anak SD terutama dalam menarik minat membaca anak SD. Melihat perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepatnya, banyak orang tua memilih cara tercepatnya atau instannya dengan memberikan gadget. Dengan perkembangan seperti ini, akan sangat mengurangi minat membaca anak SD karena terkena terpaan media teknologi.

Kami menjelaskan kepada orang tua betapa pentingnya budaya membaca bagi anak-anak dan juga betapa pentingnya anak-anak diberikan pengertian untuk mendahulukan membaca sebelum bermain, maupun mengakses gawai, internet dan sebagainya. Pentingnya membaca diharapkan menjadi kesadaran berbagai generasi kedepannya bukan hanya berhenti di generasi anak, namun menjadi bagian kesadaran bagi orang tua dan juga setiap orang sekitar sehingga dapat menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri.

Saat ini penggunaan handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi saja lebih dari itu, handphone dapat membuat terbentuknya suatu interaksi baru yang berbeda dengan interaksi tatap muka yakni interaksi yang terbentuk melalui proses suara dan tulisan. (Ina Astarti Utaminingsih, 2006). Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa handphone adalah suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi dari dua arah bahkan lebih untuk saling berbicara dengan tidak ada lagi batasan jarak dan waktu. (Sutarman, 2012).

Kecanggihan teknologi handphone ini tidak hanya sekedar menjadi fasilitas sebagai penghubung komunikasi antara dua arah atau lebih tersebut akan tetapi banyak fungsi dan kecanggihan yang disuguhkan oleh teknologi handphone ini diantaranya; bisa berselancar ke dunia internet, whatsapp, facebook, instagram, line, e-mail/gmail, twitter dan masih banyak lagi yang lainnya. Kecanggihan teknologi handphone ini dapat membantu siswa untuk mencari data atau keterangan yang berkaitan dengan konten-konten atau isi-isi pembelajaran yang diajarkan guru di

sekolah sehingga hasilnya kemampuan belajar siswa menjadi baik. akan tetapi dilain sisi, kecanggihan teknologi handphone ini juga bisa berdampak buruk yang sangat signifikan bagi keberhasilan belajar siswa. keadaan ini disebabkan karena terjadinya penggunaan dari fungsi handphone yang salah oleh siswa. Akibatnya keberhasilan belajar siswa menjadi turun. Pada era millineal ini menggunakan kecanggihan teknologi handphone bukanlah menjadi barang asing bagi siapapun bahkan bagi anak-anak kecil sekalipun karena mereka sudah tahu dan kenal bahkan banyak bermain dengan menggunakan teknologi handphone.

Perkembangan dan kemajuan teknologi handphone yang melaju begitu pesat pada akhirnya membuat fungsi handphone itu menjadi meluas yang pada awalnya hanya bisa untuk menelpon dan mengirim SMS saja berkembang menjadi alat multimedia yakni bisa menjadi perekam video, foto dan upload data atau file. Kesadaran orang tua akan pentingnya memiliki handphone bagi anak-anaknya pada zaman sekarang ini sudah mulai muncul dan tumbuh sehingga boleh dikatakan hampir semua anak pada saat ini mengantongi handphone. Kondisi ini membuat mereka merasa confidence. Mereka beranggapan bahwa dirinya sudah modern, mengikuti kemajuan zaman, akibatnya tradisi kampung secara otomatis akan tergerus arus dan bahkan menjadi hilang dengan sendirinya.

Sebagian besar anak, mulai dari bayi hingga usia pra-sekolah, sangat suka mendengarkan cerita. Namun sayangnya, belum tentu semua anak suka membaca. Bagi beberapa anak yang tidak terbiasa, membaca dapat terasa seperti “belajar” atau “pekerjaan” yang terasa berat dilakukan. Terlebih lagi anak-anak zaman sekarang cenderung beralih ke gadget untuk mencari hiburan di waktu luangnya. Padahal, membaca sangat banyak manfaatnya untuk perkembangan anak karena membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Salah satu manfaatnya adalah untuk mendukung perkembangan bahasa dan imajinasi anak.

Imajinasi tersebut akan merangsang kreativitasnya sehingga si Kecil tumbuh menjadi anak yang kreatif dan ceria. Selain itu, membaca juga sangat bagus untuk fungsi kognitif anak, seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat. Kira-kira, bagaimana cara mengembangkan minat baca pada anak. Berikut beberapa cara efektif yang dapat Ibu terapkan di rumah agar si Kecil mau membaca:

1. Jadi Role Model

Apabila ingin minat membaca si Kecil tinggi, hal pertama yang perlu Ibu dan Ayah perlu menjadi role model bagi si Kecil dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak

adalah peniru ulung. Ia akan menyerap seperti spons hal-hal yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, saat bersantai di sore hari atau pada akhir pekan, Ibu dan Ayah perlu mematikan TV juga meletakkan smartphone kemudian mengisi waktu luang dengan membaca. Ketika melihat orang tuanya melakukan hal tersebut, anak akan cenderung mengambil bukunya dan ikut membaca buku bersama Ibu dan Ayah.

2. Rutin Bacakan Buku Cerita sejak Dini

Tidak ada kata terlalu muda untuk membacakan [buku cerita](#) untuk si Kecil, Bu. Bahkan sejak di dalam kandungan si Kecil sudah bisa mulai dibacakan buku cerita. Membacakan buku pada bayi yang masih berada di dalam kandungan membantu si Kecil mengenali suara Ibu dan membangun kemampuan dasar literasinya. Begitu si Kecil terlahir di dunia, pastikan Ibu meneruskan kebiasaan baik tersebut. Bacakan buku cerita dengan nada, suara, dan mimik muka yang berbeda-beda, sesuai dengan jalan cerita yang ada. Dengan begitu, kegiatan membaca buku bersama jadi terasa sangat menyenangkan dan si Kecil penasaran dengan kelanjutan ceritanya. Dari kegiatan ini si Kecil akan secara natural membentuk keterampilan literasi yang lebih tinggi. Perlahan ia akan memahami bahwa setiap huruf dan gambar yang ada di dalam buku memiliki makna. Kelak ketika ia melihat buku, ia akan penasaran dengan isinya dan ingin bisa membacanya secara mandiri. Ketika si Kecil sudah menunjukkan keinginan untuk membaca buku secara mandiri, tugas Ibu adalah mendampingi. Ibu dan si Kecil bisa membaca dengan keras secara bergantian atau membaca secara mandiri sambil duduk berdampingan.

3. Bacakan Buku Secara Interaktif

Melalui buku yang dibaca, si Kecil akan masuk ke dalam berbagai macam petualangan yang bantu imajinasi dan akal kreatifnya berkembang hebat. Dan dari petualangan tersebut, ia juga akan mempelajari banyak ilmu pengetahuan dan memupuk kosakata baru. Ketika membacakan buku cerita untuk si Kecil, bukan hanya intonasi dan mimik muka saja yang harus diperhatikan. Ibu juga perlu membacakan buku secara interaktif. Sambil membacakan buku cerita, Ibu dapat

berhenti dan mengajukan beberapa pertanyaan atau meminta anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi. Hal ini dapat membantu membangun engagement si Kecil kepada cerita, kemampuan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan ketertarikan si Kecil terhadap membaca.

4. Ajak si Kecil Pahami Isi Buku

Ketika membaca, Ibu dapat berhenti sejenak untuk memperhatikan ekspresi si Kecil, apakah ia dapat mengikuti cerita dengan baik? Apakah ia mengerti kata-kata sulit yang Ibu ucapkan? Jika belum, Ibu dapat berhenti dan menjelaskan bagian yang belum dimengerti oleh si Kecil. Selain memperdalam pemahaman si Kecil, hal ini juga dapat membantunya membangun koneksi antara teks yang dibaca dengan kehidupan anak dan dunia di sekitarnya. Apabila anak telah memahami konsep tersebut, kelak ia akan terbiasa mencari jawaban dari permasalahan yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca.

5. Buat Rutinitas Membaca di Rumah

Ibu dapat membuat jadwal secara rutin dan konsisten minimal 1 kali dalam satu hari untuk membaca buku bersama anak. Bisa di sore hari sambil menikmati camilan di teras atau 15 hingga 30 menit sebelum tidur. Selain bantu menumbuhkan minat membaca si Kecil, momen membaca bersama Ibu dapat memperkuat ikatan emosional, menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar, dan membantunya mengembangkan imajinasi serta kreativitas.

6. Kenalkan pada Berbagai Jenis Buku

Jangan berhenti pada satu jenis buku saja, ya. Ajaklah si Kecil untuk mengeksplorasi beragam jenis buku sehingga mereka dapat merasakan keseruan dan manfaat dari berbagai macam literatur. Ibu bisa mulai mengenalkan komik yang menghadirkan cerita menarik dengan kalimat pendek dan visual yang menghibur.

7. Simpan Buku di Banyak Tempat

Untuk menjadikan anak lebih dekat pada buku, Ibu dapat menyimpannya di tempat yang sering digunakan dan mudah dijangkau oleh si Kecil. Misalkan rak bagian bawah TV, meja ruang keluarga, atau ruang tamu. Apabila si Kecil memiliki akses yang lebih mudah pada buku, ia cenderung memiliki keinginan membaca yang lebih tinggi. Ia akan mengambil sendiri buku yang ia sukai dan membacanya.

8. Ajak Baca Buku Bersama Teman

Supaya kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan, Ibu dapat mengajak si Kecil untuk play-date di perpustakaan atau mendaftarkannya di klub membaca. Selain lebih seru, membaca buku bersama teman akan memberikan si Kecil kesempatan untuk berbagi pendapat tentang buku yang baru saja mereka baca.

9. Bawa Buku saat Bepergian

Ketika bepergian si Kecil bisa saja bosan dan ingin bermain. Namun, tidak semua tempat memungkinkan si Kecil bermain secara aktif. Contohnya saat di dalam mobil atau mengantri di dokter gigi. Ketika hal ini terjadi, Ibu dapat mengajak si Kecil membuka dan membaca buku favoritnya. Kebiasaan baik ini akan membuat rasa cinta anak terhadap buku semakin besar.

10. Berikan Buku sebagai Hadiah

Ibu dapat meminta keluarga atau teman dekat untuk memberikan hadiah ulang tahun dalam bentuk buku alih-alih mainan. Apabila berkenan, minta juga pemberi hadiah untuk membubuhkan pesan singkat di balik sampul utama buku. Hal ini akan membuat si Kecil lebih menghargai dan menyukai buku pemberian orang-orang yang ia kasihi tersebut sehingga semangat membacanya meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan pelaksanaan PKM kali ini, kami mengharapkan dampak yang positif dan signifikan dalam mengajak orang tua dan anak-anak untuk membangun dan menarik minat membaca anak di lingkungan tersebut. Menyajikan infografis untuk membantu menjelaskan kepada sasaran PKM merupakan metode kreatif komunikasi yang dilakukan kelompok PKM ini guna mendapatkan kesinambungan informasi yang diberikan.

Flyers yang dihasilkan merupakan buah pemikiran dari anggota PKM dan akan digunakan terus menerus sebagai karya orisinal sendiri dan diharapkan dapat dicetak sedemikian rupa agar tetap terus dapat dibagikan kepada anak-anak yang membutuhkan informasi mengapa pentingnya membaca dan kepada orang tua untuk memberikan informasi dan mendukung kegiatan orang tua dalam membangun minat baca pada anak-anak.

Komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan komunikasi langsung yang bersifat resmi seperti penyuluhan, dana tau seminar, ataupun sosialisasi. Namun komunikasi juga dapat dilakukan dengan tidak langsung dengan memberikan alat peraga berupa flyers. Dalam PKM ini, flyers tidak hanya dibagikan, namun juga mengajak anak-anak maupun orang tua untuk berdiskusi lebih dalam lagi mengapa membaca buku merupakan hal penting yang dapat diajarkan, dibiasakan, dan dijadikan kebiasaan baik di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Edi Harahap dan Syarwani Ahmad, Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan), Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
Marhaini Fajar, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, Cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) h. 31
Nurhakim, S. (2015). Dunia komunikasi dan Gadget. Bestari.
Zikri Fachrul Nurhadi, Teori Komunikasi Kontemporer, Cet. 1(Depok:Kencana, 2017)

Jurnal Budaya Literasi Dalam Komunikasi, WACANA Volume XV No. 3. September 2016

Jurnal Ina Astari Utaminingsih (2006). Pengaruh Penggunaan Posnsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian. Jurnal Peningkatan Budaya Literasi Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 3 Kembang Tanjung Melalui Media Pop Up Book

Kuncoro, P. W., & Ratnamiasih, I. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Pasundan Di Bandung. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung Normina, "Masyarakat Dan Sosialisasi," Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 12, no. 22 (2014):

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)

<https://idr.uin-antasari.ac.id/21575/1/6.%20Buku%20Monograf%20%20Pengaruh%20Penggunaan%20Smartphone%20Pada%20Siswa%20Sd%20Terhadap%20Tingkat%20Pemahaman%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20%28Studi%20Pada%200Sdn%20Teluk%20Dalam%203%20Banjarmasin%20%282021%29.pdf>

<https://etheses.iainkediri.ac.id/133/3/7.%20%20%20%20%20BAB%20II.pdf>

<https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/3-tahun-atas/menumbuhkan-minat-baca-anak>

LAMPIRAN

